



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 29 Juni 2021

Halaman: 2

Nakes Bertumbuhan

Pemerintah harus melakukan langkah pencegahan Covid-19 yang lebih strategis.

■ SILVY DIAN SETIAWAN,
EKO WIDIYATNO

YOGYAKARTA — Tenaga kesehatan (nakes) di berbagai daerah terus bertumbuhan terpapar Covid-19 meski telah menerima dua dosis vaksin. Jumlah sumber daya untuk penanganan Covid-19 menjadi kian terbatas. Berbagai pihak menyerukan agar ada upaya luar biasa untuk menghentikan laju penularan yang sudah sangat mengkhawatirkan.

Nakes di DI Yogyakarta yang menangani pasien Covid-19 terus berkurang jumlahnya dalam dua pekan terakhir karena ikut terpapar. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes DIY, Yuli Kusumastuti, mengatakan, rumah sakit harus mencari jalan keluar untuk mencukupi kebutuhan nakes agar pelayanan berjalan dengan baik.

"SDM (sumber daya manusia) yang terbatas kemudian ditambah beberapa terkonfirmasi, sesuai prosedur (menjalani) isolasi mandiri dan ini yang semakin memperberat (beban nakes)," kata dia dalam konferensi virtual, Senin (28/6).

Dari 27 rumah sakit rujukan penanganan Covid-19 yang ada di DIY, seluruhnya sudah pernah melaporkan bahwa ada nakes yang terpapar Covid-19. Dia menyebut, sekitar 40 sampai 45 nakes terkonfirmasi positif di RSUD Kota Yogyakarta. "Ini cukup mengganggu stabilitas pelayanan," ujar Yuli.

Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, setidaknya sudah 20 persen SDM-nya yang terkonfirmasi positif Covid-19. Sebagian besar SDM yang terkonfirmasi merupakan perawat dan dokter yang menangani langsung

pasien Covid-19.

Direktur Utama RS PKU Muhammadiyah, Mohammad Komarudin, mengatakan, penambahan kapasitas bed penangan Covid-19 bisa saja ditambah. Namun, penambahan kapasitas ini tetap harus mempertimbangkan kemampuan SDM yang ada.

"Dokter jaga IGD setelah jumlahnya berkurang, kemarin tujuh dokter (juga terpapar) dan dokter lain sudah bergejala, sudah melakukan isolasi mandiri. Ruangan masih bisa dimanfaatkan, tapi sekali lagi, SDM sangat terbatas," ujar dia.

RS Panti Rapih juga mengeluhkan hal yang sama. SDM yang terpapar Covid-19 sudah mencapai 31 orang sejak Mei hingga Juni 2021 ini. SDM ini terdiri atas enam dokter, petugas administrasi, dan perawat.

RSUP Dr Sardjito Yogyakarta juga melaporkan ada 204 SDM-nya

yang terpapar Covid-19. Saat ini, 185 SDM melakukan isolasi mandiri, 15 SDM isolasi di tempat yang sudah disediakan Sardjito dan empat SDM lainnya tengah mendapatkan perawatan intensif karena positif dengan kondisi yang berat.

"Ada peningkatan (SDM yang terpapar) di Februari sampai Mei, rata-rata terpapar sebulan 30-an orang," kata Direktur Utama RSUP Dr Sardjito, Rukmono Siswihanto.

Di Puskesmas I Purwokerto Timur, Jawa Tengah, sebagian besar karyawannya terpapar Covid-19. Menyusul kejadian itu, Puskesmas Purwokerto Timur ditutup sementara selama sepekan hingga 5 Juli 2021.

"Dari 40 karyawan dan nakes yang bertugas di puskesmas tersebut, ada 32 orang yang terpapar Covid-19," kata Bupati Purwokerto, Achmad Husein. Tidak hanya dokter dan perawat, tenaga staf puskesmas lainnya juga terkonfirmasi positif Covid-19.

Sebanyak 55 nakes di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) Kota Bandung terkonfirmasi positif Covid-19. Direktur RSKIA, Taat Ta-

gore, menuturkan, jumlah nakes yang terpapar Covid-19 merangkak naik signifikan sejak dua pekan lalu hingga akhirnya mencapai 55 orang. "Mulai naik dua pekan lalu. Nambah terus," ujar dia.

Sementara, di Bogor, Jawa Barat, sebanyak 336 nakes dinyatakan positif Covid-19. Sebagian besar, kesehariannya bertugas menangani pasien Covid-19. Wali Kota Bogor, Bima Arya Sugiarto, mengatakan, ratusan kasus tersebut merupakan kasus aktif. "Dan persentasenya terus naik," kata Bima Arya.

Bima Arya mengatakan, sebagian besar nakes terpapar dari rumah sakit dan keluarganya. Agar rumah sakit tidak lumpuh karena banyaknya nakes yang terpapar, kata Bima, pemerintah harus melakukan langkah pencegahan Covid-19 yang lebih strategis.

"Ini artinya, mungkin saat ini masih bisa, tapi kalau tidak ada langkah-langkah yang lebih strategis lagi maka rumah sakit kita bisa lumpuh. Itu yang sangat kita khawatirkan," ujar dia. ■ muhammad fauzi ridwan/shabrina zakaria ed: mas alamli huda

lg. Trihastono, S.Sos. MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005